

PENGARUH PENERAPAN METODE STAD TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI MINAT SISWA DI SMA N 10 BATANGHARI

Suratno¹

***Abstract.** The purpose of this study was to prove the effect of the acquisition method STAD student learning outcomes in terms of aspects of student interest in economic subjects in class X at SMAN 10 Batang Jambi. The study was conducted using a quasi-experimental design with one-shoot method of post test design. The results showed that the method STAD significant positive effect on the acquisition of student learning outcomes. Proven to strengthen students' interest in learning method STAD acquisition of student learning outcomes.*

***Keywords:** STAD, quasi-experimental, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Menjadi keyakinan umum bahwa tinggi rendahnya mutu sumberdaya manusia (SDM) berkorelasi signifikan dengan mutu pendidikan. Semakin tinggi mutu pendidikan diharapkan dapat diciptakan SDM yang bermutu tinggi pula, dan sebaliknya jika pendidikan bermutu rendah maka SDM yang dihasilkanpun rendah. Mutu adalah kesesuaian dengan kebutuhan (Deming, 1993). Jika dikaitkan dengan pendidikan, mutu berarti kesesuaian antara lulusan yang dihasilkan dengan tuntutan kebutuhan masyarakat penggunaanya.

Tuntutan masyarakat pengguna lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) sangat beragam, namun demikian karena lulusan SMA di desain untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, yaitu kuliah baik di jenjang S1 maupun jenjang Diploma, maka yang terpenting bagi mereka adalah diperolehnya hasil belajar yang tinggi sehingga dapat melanjutkan ke Perguruan Tinggi (PT) yan diinginkan. Namun fakta menunjukkan bahwa tidak semua siswa dapat memperoleh nilai yang tinggi sesuai yang mereka harapkan.

Nilai hasil ujian akhir tidak bisa diwujudkan melalui usaha belajar instan atau seketika, melainkan melalui proses yang panjang sejak dari kelas X SMA sampai dengan kelas XII SMA. Setiap tingkat jenjang kelas harus diikuti dengan baik dengan harapan hasil belajar pada setiap tingkat kelas juga tinggi. Hasil belajar yang tinggi

¹ Dosen Jurusan IPS – Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi

dapat dicapai jika proses pembelajarannya berlangsung dengan baik sehingga pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Proses belajar mengajar selama ini berjalan searah, guru aktif dan siswa pasif. Proses pengajaran seperti itu telah dipraktekkan guru bertahun-tahun yang lalu sehingga disebut model pengajaran konvensional. Proses pengajaran konvensional atau ada juga yang menyebut tradisional. Proses pengajaran konvensional dinilai gagal mengembangkan keberanian untuk berpendapat, berpikir kritis dan kreativitas siswa. Akibatnya setelah mereka lulus dan bahkan setelah memasuki dunia kerja, mereka tidak bisa menunjukkan kinerja yang baik, mereka cenderung menunggu petunjuk saja.

Pengajaran konvensional harus diganti dengan pembelajaran yang dapat menghasilkan lulusan yang berani berpendapat, berani mencoba, berani bertanggung jawab, jujur dan kreatif sejalan dengan teori belajar konstruktivistik (Piaget, 1981; Bandura, 1986). Salah satu diantara metode pembelajaran kooperatif yang ditengarai dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu metode STAD (Student Team Achievement Devision). Metode pembelajaran kooperatif termasuk metode pembelajaran aktif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama.

Slavin (2009) menyatakan bahwa “belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerjasama dalam kelompok kecil saling membantu untuk mempelajari suatu materi.” Hal ini sejalan dengan Sunal dan Hans (Hariyanto, 2000) yang mengemukakan bahwa model *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerjasama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Dengan demikian pembelajaran kooperatif ditunjukkan adanya kolaborasi antara beberapa pemikiran sehingga diperoleh pemahaman yang lebih baik.

Seorang siswa yang minat belajarnya bagus akan belajar giat sehingga hasil belajarnya bagus, atau sebaliknya siswa yang tidak berminat sehingga menyebabkan malas belajar dan nilai belajarnya rendah. Hal ini sejalan dengan Hurlock (1993) bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika seseorang bebas memilih. Demikian juga Ormrod (2003) yang mengutip pendapat Hidi dan Derson, bahwa minat adalah bentuk dari motivasi intrinsik. Pengaruh positif minat akan membuat seseorang tertarik untuk melakukan sesuatu, sedang pengaruh negatifnya jika tidak ada minat maka tidak akan melakukan sesuatu.

Pembelajaran kooperatif diharapkan membuat siswa lebih tertarik dan tertantang untuk belajar melalui kerja sama dengan kelompoknya. Hal ini akan berpengaruh terhadap minat siswa untuk belajar dan berprestasi. Melalui pembelajaran kooperatif situasi pembelajaran menjadi berbeda dari pengajaran konvensional, pembelajaran berpusat pada siswa untuk bereksplorasi dalam menemukan apa yang sedang dipelajarinya sehingga akan berpengaruh terhadap minatnya untuk belajar dan berprestasi. Ini sejalan dengan pendapat Hurlock (1993) bahwa minat tidak tetap, tetapi dapat berubah setiap saat tergantung situasi dan keinginan seseorang yang diharapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh metode STAD terhadap perolehan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa kelas X di SMAN 10 Batanghari Jambi

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar siswa yang sesuai dengan tujuan pengajaran (Purwanto, 2009). Menurut Supriyono (2009) bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian, sikap, apresiasi dan keterampilan. Sedangkan Sudjana (2004) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil dari usaha atau tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan belajar siswa selama masa tertentu dan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Dengan adanya hasil belajar tersebut maka siswa dapat melihat seberapa jauh kemampuan yang diperolehnya dalam proses belajar mengajar.

Hasil belajar yang dimaksudkan adalah perolehan skor nilai setelah siswa kelas X semester II SMA Negeri 10 Batanghari belajar ekonomi, dengan pokok bahasan *manajemen*. Karena itu, hasil belajar ekonomi merupakan suatu kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap dan keterampilan baik mempelajari, memahami dan mampu mengerjakan atau menjawab pertanyaan-pertanyaan dari materi pelajaran ekonomi di sekolah.

Materi Manajemen SMA Kelas X

Menurut Harold koontz dan O'Donnell manajemen didefinisikan sebagai *getting thing done through the effort of other people*. Sedangkan George R Terry mendefinisikan manajemen sebagai *the accomplishing of a predetermined objective through the effort of other people*. Hal yang sedikit berbeda dikemukakan The Liang Gie yang mendefinisikan manajemen sebagai proses yang menggerakkan tindakan tindakan dalam usaha kerja sama manusia, sehingga tujuan yang telah ditentukan benar benar tercapai. Berdasar pendapat para ahli tersebut maka dapat dikatakan bahwa manajemen adalah suatu seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu atau sebelumnya (Handoko, 2010).

Prinsip manajemen adalah suatu dalil umum yang dapat disimpulkan dari proses penggerakan orang orang dan menggerakkan fasilitas fasilitas yang berlaku sebagai dasar petunjuk bagi seseorang dalam melakukan perbuatan perbuatan untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Frederick W Taylor terdapat empat prinsip manajemen, yaitu (a) pengembangan metode kerja baik, (b) pemilihan serta pengembangan pekerja pekerja, (c) usaha menghubungkan metode kerja terbaik dengan pekerja yang terpilih dan terlatih, (d) adanya kerjasama antara manajer dan non manajer, kerja sama melalui pembagian kerja dan tanggung jawab manajer untuk merencanakan pekerjaan. Sedangkan Henry Fayol mengemukakan 14 prinsip diantaranya pembagian kerja, wewenang dan tanggungjawab, disiplin, kesatuan perintah, kesatuan arah, kepentingan individu harus dibawah kepentingan umum, pembayaran upah yang adil, pemusatan, rantai skala, tata tertib, keadilan, stabilitas pegawai, inisiatif, dan jiwa kesatuan (Handoko, 2010).

Sedangkan fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan di dalam manajemen berdasarkan fungsi masing masing dan mengikuti satu tahapan tertentu dalam pelaksanaannya. Fungsi manajemen terdiri dari *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling*. *Planning* merupakan langkah awal untuk mencapai tujuan perusahaan. Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, hal hal yang harus direncanakan misalnya, menetapkan tujuan dan target badan usaha, merumuskan strategi untuk mencapai tujuan dan target tersebut, menentukan sumber sumber daya yang diperlukan serta menetapkan standar keberhasilan. Sedangkan *organizing* bahwa untuk mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah membuat pembagian kerja sehingga menjadi sebuah struktur organisasi. Pengorganisasian adalah pembagian tugas yang akan dikerjakan dan pengembangan struktur organisasi atau struktur perusahaan yang sesuai.

Actuating adalah tindakan yang mengusahakan agar seseorang atau semua kelompok mau bekerja dengan senang hati untuk melakukan tugas pekerjaannya, sesuai dengan tugas dan wewenang, untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif. Hal yang diperlukan untuk melaksanakan fungsi penggerakan adalah kepemimpinan. Seorang pemimpin harus mampu memotivasi dan membimbing karyawannya. Sedangkan *controlling* adalah tindakan menilai dan mengendalikan jalannya suatu kegiatan, dengan cara menemukan dan mengoreksi adanya penyimpangan penyimpangan dari hasil yang telah dicapai, dibandingkan dengan rencana kerja yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan untuk mengantisipasi kegagalan, mengoreksi dan memberikan solusi (Handoko, 2010).

Unsur unsur manajemen (*tools of management*) meliputi (a) *man* (SDM), (b) *money* yaitu uang yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (c) *Methods* yaitu cara kerja atau *system* kerja yang digunakan untuk mencapai tujuan, (d) *Materials* yaitu bahan bahan yang diperlukan, (e) *Machines* yaitu mesin mesin yang diperlukan untuk mencapai tujuan, (f) *Market* yaitu pasar atau pemasaran sebagai tempat untuk memperjualkan hasil produksi (Wijayanto, 2012).

Bidang bidang manajemen pada dasarnya dibagi menjadi manajemen produksi, pemasaran, personalia, keuangan dan akuntansi. Manajemen produksi adalah pelaksanaan kegiatan kegiatan manajerial seperti *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* terhadap *system* produksi dengan tujuan agar produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen pemasaran adalah penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan penciptaan dan penyerahan barang atau jasa kepada konsumen agar dapat memperluas pasar bagi kemajuan suatu perusahaan. Manajemen personalia adalah seni dan ilmu penggerakan dan pengawasan dalam hal pengadaan, pengembangan, pemberian kompensasi, pengintegrasian dan pemeliharaan terhadap sumber daya manusia secara terpadu untuk mencapai tujuan organisasi. Manajemen keuangan adalah aktivitas dari fungsi manajemen untuk menyediakan segala keutuhan finansial yang berkaitan dengan operasional perusahaan dan organisasi. Manajemen akuntansi adalah cara mengajukan informasi mengenai administrasi atau akuntansi sedemikian rupa sehingga dapat membantu manajemen dalam menentukan garis garis kebijaksanaan dan operasional sehari hari dari suatu usaha (Handoko, 2010).

Metode STAD

Seiring perkembangan dunia pendidikan, maka diperlukan berbagai pembaharuan dalam pembelajaran pengetahuan sosial seperti halnya mata pelajaran ekonomi di kelas X SMA Negeri 10 Batanghari ini. Pembaharuan tersebut salah satunya yaitu perubahan dalam metode diskusi dari model diskusi konvensional yang telah lama dilakukan guru dengan model diskusi yang lebih menantang yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Model pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja kelompok (diskusi) dalam memecahkan suatu masalah secara bersama-sama. Beberapa pendapat tentang model belajar kooperatif dikemukakan oleh Slavin (Gerson, 2002), bahwa belajar kooperatif adalah suatu model pembelajaran aktif, peserta didik belajar dan bekerja sama dalam kelompok kecil, saling membantu untuk mempelajari suatu materi. Senada dengan itu, Sunal dan Hans menyebutkan bahwa model *kooperatif learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran (Hariyanto, 2000). Dalam hal ini belajar ekonomi dengan pokok bahasan *manajemen*. Pembelajaran menggunakan metode kooperatif tipe STAD ini dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Model *cooperative learning* akan melatih para peserta didik untuk mendengarkan pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2009) bahwa dalam model pembelajaran kooperatif akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

Student Teams Achievement Division (STAD) termasuk kelompok metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana yang dikembangkan oleh Slavin. Metode kooperatif STAD ini hampir sama dengan metode kooperatif yang lain yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil (4-6 orang) dengan variasi kepandaian, jenis kelamin dan asal daerah. Langkah-langkah pembelajaran dengan metode STAD yaitu: (1). Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kompetensi yang akan dimiliki, materi dan metode yang akan digunakan, (2). Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yaitu 4-6 orang dengan variasi kepandaian, jenis kelamin dan asal daerah di tiap kelompok, (3). Guru mempresentasikan materi secara garis besar sehingga membuat siswa penasaran tentang materi yang disampaikan, (4). Guru memberikan tugas kelompok untuk mempelajari materi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun. Dalam belajar kelompok, apabila mengerjakan soal, maka setiap siswa harus mengerjakan semua soal baru dicocokkan dengan yang lain untuk dicari jawaban yang benar menurut kelompok. Apabila ada anggota kelompok yang salah maka yang lain harus memberikan penjelasan kepada temannya yang salah tersebut sehingga temannya tersebut memahami permasalahan tersebut. Sebaiknya waktu dibatasi agar tidak bertele-tele atau ada siswa yang tidak belajar. Kelompok harus yakin bahwa anggotanya sudah betul-betul menguasai materi sehingga dalam kuis dapat menang, (5). Guru memberikan kuis kepada semua siswa secara individu. Agar pelaksanaan kuis berjalan sportif maka sebaiknya bertukar kelompok, sehingga tidak saling membantu. Beritahukan bahwa tidak boleh saling membantu dan nilai individual akan disatukan dalam satu kelompok juga untuk melihat perkembangan individu, (6). Guru dibantu siswa yang lain

mengoreksi jawaban mereka untuk memberikan skor individual. Skor individual ini digunakan untuk melihat perkembangan individual dan akan dikumpulkan di kelompok masing masing untuk menentukan kelompok yang paling tinggi nilainya untuk diberikan penghargaan (Santoso, 2013).

Kelebihan metode STAD yaitu: (1). Dapat digunakan untuk materi yang berhubungan dengan fakta fakta dan tidak memerlukan penalaran yang tinggi. Hal ini tergantung tingkat pendidikan dan karakteristik siswa, (2). Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan membangun hubungan positif siswa dengan siswa lainnya, sehingga siswa dapat menghargai pendapat siswa yang lain dalam memandang suatu persoalan, (3). Siswa dalam satu kelompok bertanggung jawab atas kemampuan anggota kelompoknya, jadi siswa harus saling membantu anggota kelompok yang belum memahami suatu materi atau permasalahan yang diajukan, (4). Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena apabila ada yang kurang mampu akan dibantu teman satu kelompoknya dan apabila ada yang kurang mampu tetapi tidak aktif maka akan diingatkan oleh anggota yang lain bahwa ketidakmampuan satu anggota akan berpengaruh pada prestasi kelompoknya, (5). Dapat meningkatkan partisipasi siswa dan prestasi akademik siswa, (6). Dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa (Santoso, 2013).

Sedangkan kelemahan metode STAD yaitu: (1). Dibutuhkan waktu yang lebih lama karena kemungkinan guru atau siswa belum terbiasa menggunakan metode pembelajaran ini, (2). Diperlukan pemahaman dan persiapan guru dalam menggunakan metode STAD, (3). Guru harus menyiapkan lembar kegiatan siswa yang berisi materi yang harus dipelajari dan semua siswa dalam satu kelompok harus memahami, (4). Efektif apabila jumlah siswanya sedikit (dibawah 30 orang) (Santoso, 2013)

Minat Belajar Siswa

Seseorang akan melakukan sesuatu atau tidak erat kaitannya dengan minat. Purwanto (2007) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Secara sederhana, Baharudin, (2007) mengatakan bahwa minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Keinginan seseorang yang begitu besar terhadap sesuatu, menimbulkan kegairahan yang besar terhadap sesuatu tersebut. Minat dalam hal ini dikaitkan dengan hasil belajar ekonomi.

Menurut Crow and Crow bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang atau benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Djaali, 2011). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Djaali, 2011). Adanya hubungan seseorang dengan sesuatu di luar dirinya, dapat menimbulkan rasa ketertarikan, sehingga tercipta adanya penerimaan. Dekat maupun tidak hubungan tersebut akan mempengaruhi besar kecilnya minat yang ada. Sementara itu Budiningsih (2005) menyatakan bahwa minat adalah dorongan atau kekuatan yang menggerakkan dan mengarahkan mekanisme yang bertindak sebagai pemuncul tingkah laku, dorongan itu sendiri diaktifkan oleh kebutuhan. Dari berbagai pendapat di atas dapat dikatakan bahwa minat untuk memperoleh hasil belajar adalah suatu dorongan rasa suka, ketertarikan, dan dorongan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh.

Slavin (2009) sebagai pencetus model pembelajaran kooperatif berpendapat bahwa terdapat teori yang kuat untuk memprediksi bahwa metode pembelajaran kooperatif akan terjadi tanggung jawab individu yang tinggi dan hal itu akan mendorong peningkatan pencapaian hasil belajar siswa. Pembelajaran dengan menggunakan kooperatif tipe STAD merupakan perbaikan atas metode belajar kelompok yang biasa dilakukan di kelas seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan.

Penelitian Adnyani (2012) menggunakan desain eksperimen membuktikan bahwa siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD lebih baik dibandingkan yang diajar secara konvensional. Demikian juga penelitian Wagiu (2013) yang meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata pelajaran ekonomi di SMA Katolik Karitas Tomohon, Sulawesi Utara, membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD memberikan hasil belajar siswa lebih baik dari pada yang dibelajarkan secara konvensional.

Berdasarkan dua bukti hasil penelitian tersebut di atas, dapat diyakini bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Dengan kata lain metode pembelajaran STAD berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Pengaruh metode pembelajaran STAD pada mata pelajaran ekonomi, memungkinkan jika ditinjau dari aspek minat siswa terhadap mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian Rahayu (2010) diantaranya menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi berbeda signifikan dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil belajar siswa yang berminat tinggi, hasil belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang berminat belajar rendah. Penelitian Firdaus (2012) diantaranya menyimpulkan bahwa minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Dari kedua hasil penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa minat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Kelas X di SMAN 10 Batanghari. Dengan kata lain, hasil belajar siswa yang berkategori tinggi adalah berasal dari kelompok siswa yang memiliki minat tinggi, dan sebaliknya siswa dengan hasil belajar rendah mereka berasal dari kelompok siswa yang berminat rendah.

Penerapan metode pembelajaran STAD seperti dijelaskan di atas, berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan hasil belajar. Pada sisi lain, minat belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat diduga bahwa penerapan metode pembelajaran STAD pada siswa kelas X SMAN 10 Batanghari juga berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan hasil belajar. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan metode STAD lebih baik dibanding siswa yang diajar secara konvensional. Demikian juga halnya dengan minat yang menurut penelitian terdahulu terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan hasil belajar, karena itu siswa yang berminat belajar tinggi akan diikuti dengan perolehan hasil belajar tinggi pula. Hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan metode STAD dan berminat tinggi akan lebih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi dibandingkan siswa yang diajar secara konvensional.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas desain eksperimen. Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode kooperatif tipe STAD sebagai kelas eksperimen dan siswa yang diajar secara konvensional sebagai kelas kontrol. Sedangkan minat belajar diperlakukan sebagai variabel penguat atau kovariat terhadap perolehan hasil belajar. Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *non randomized post-test control group design*. Rancangan ini dipilih karena peneliti tidak diijinkan untuk mengubah kelas, peneliti hanya menerima keberadaan kelas sebagaimana adanya. Jumlah kelas semuanya sebanyak 4 (empat) dan kelas X-B dengan siswa sebanyak 40 orang diperlakukan sebagai kelas eksperimen dan kelas X-C dengan siswa sebanyak 40 orang diperlakukan sebagai kelas kontrol yang diajar secara konvensional. Data dikumpulkan dengan tes dan kuesioner. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji beda.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perolehan hasil belajar kelas eksperimen setelah perlakuan disajikan berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasibel Postex	40	23	50	40.30	7.176
Valid N (listwise)	40				

Soal yang dijawab benar oleh siswa diberi skor 1 (satu) dan yang dijawab salah diberi skor 0 (nol). Dengan demikian secara teoretik skor terendah 0 (nol) dan skor tertinggi 50. Hasil statistik deskriptif pada Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa perolehan skor terendah 23 dan skor tertinggi 50 dengan skor rata-rata 40,40 dan standar deviasi sebesar 7,176. Dengan skor rata-rata sebesar 40,30 berarti siswa secara rata-rata telah mencapai ketuntasan belajar sebesar 80,60%. Jika dilihat dari nilai median sebesar 40 dan modus sebesar 50

Jika hasil belajar tersebut di atas, dibandingkan dengan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Hasil Post Kon	40	22	50	36.35	7.814
Valid N (listwise)	40				

Hasil analisis statistik deskriptif kelas kontrol menunjukkan skor terendah 22 dan skor tertinggi 50 dan mean 36,35. Dengan demikian rata-rata ketuntasan belajar kelompok kelas kontrol sebesar 72,7%. Sedangkan median 38, dan modus 42. Angka skor di atas mengindikasikan bahwa diantara kedua kelompok berbeda. Kelompok eksperimen lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan kelas kontrol.

Analisis uji perbedaan kedua kelompok dilakukan dengan t-test sebagai berikut.

Tabel 3. Uji Beda t-tes Skor Post-test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Hasibel Postex - Hasil Post Kon	5.175	10.653	1.684	1.768	8.582	3.072	39	.004

Hasil pengujian t-test diperoleh koefisien t hitung sebesar 3,072 dengan tingkat penolakan 0,004 artinya bahwa diantara kedua kelompok secara statistik berbeda signifikan diantara keduanya. Hal ini berarti bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD berpengaruh terhadap perolehan hasil belajar.

Paparan di atas belum ditinjau dari keberadaan minat siswa dalam belajar ekonomi. Perolehan hasil belajar siswa kelas kelompok eksperimen jika ditinjau dari minat mereka sebagai berikut. Minat diukur menggunakan angket dengan 21 butir pernyataan. Skor terendah 1 yang berarti sangat tidak berminat dan skor 5 yang berarti sangat berminat. Skor minat total teoritik berkisar antara 21 sampai dengan 105. Skor minat dikelompokkan menjadi dua, yaitu skor kelompok tinggi bagi siswa yang memperoleh skor rata-rata dan di atasnya, dan kelompok rendah bagi siswa yang memperoleh skor total minat belajar siswa di bawah rata-rata. Sedangkan skor hasil belajar siswa dikelompokkan menjadi 5, yaitu skor hasil belajar $\leq 10 = 1$, skor $11 - 20 = 2$, skor $21 - 30 = 3$, skor $31 - 40 = 4$, dan skor $\geq 41 = 5$. Kelompok 1 (satu) berarti sangat tidak berhasil, kelompok 2 = kurang berhasil, kelompok 3 = cukup berhasil, kelompok 4 = berhasil, dan kelompok 5 = sangat berhasil. Hasil analisis statistik disajikan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Tabulasi Silang Minat dan Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Kelompok Minat		Kelompok Hasil Belajar Kelas Eksperimen			Total
		Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	
Minat Rendah	1.00	3	12	2	17
Minat Tinggi	2.00	0	5	18	23
Total		3	17	20	40

Data pada tabel 4 di atas menunjukkan siswa dengan minat kelompok rendah hanya sebagian kecil saja, yaitu hanya 2 orang dari total 17 orang siswa pada kelompok rendah atau 11,76% yang berhasil memperoleh hasil belajar sangat tinggi. Sedangkan siswa pada kelompok berminat belajar tinggi terdapat 20 dari total kelompok sebanyak 23 orang atau 78,26% yang berhasil memperoleh skor hasil belajar sangat tinggi.

Pada kelompok kelas kontrol, hasil analisis statistik selengkapnya disajikan pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Tabulasi Silang Minat dan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Kelompok Minat		Kelompok Hasil Belajar Kelas Eksperimen			Total
		Cukup	Tinggi	Sangat Tinggi	
Minat Rendah	1.00	10	5	1	16
Minat Tinggi	2.00	1	11	12	24
Total		11	16	13	40

Siswa pada kelompok kelas kontrol terdiri atas 16 orang dengan minat rendah, dan 24 orang dengan minat belajar sangat tinggi. Hasil belajar siswa dengan minat rendah, hanya terdapat satu orang yang memperoleh hasil belajar sangat tinggi atau 6,25% saja. Sementara itu siswa pada kelompok minat tinggi terdapat 12 orang atau 50% yang memperoleh skor hasil belajar sangat tinggi.

Jika dibandingkan data pada tabel 4 dan tabel 5, jelas berbeda diantara keduanya. Minat belajar yang tinggi akan diikuti hasil belajar yang tinggi pula, demikian juga sebaliknya. Namun perolehan skor belajar yang berperingkat sangat tinggi lebih banyak di kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas, hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran STAD terbukti berpengaruh signifikan terhadap perolehan hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMAN 10 Batanghari. Hal ini sejalan dengan pendapat Slavin (2009) bahwa metode pembelajaran STAD, seperti pembelajaran kooperatif tipe lainnya, dapat meningkatkan hasil belajar. Slavin (2009) sebagai penemu metode pembelajaran kooperatif berkeyakinan bahwa metode kooperatif dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Sejalan dengan itu, Hariyanto (2000) menyebutkan bahwa model *kooperatif learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberikan dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama berlangsungnya proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Adnyani (2012) dan Wagiu (2013) bahwa metode pembelajaran kooperatif STAD berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berpengaruh positif terhadap perolehan hasil belajar, baik pada kelompok kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Namun pengaruh minat terhadap perolehan hasil belajar lebih kuat pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian Rahayu (2010) yang berkesimpulan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi berbeda signifikan dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Hasil belajar siswa yang berminat tinggi hasil belajarnya lebih baik dibandingkan siswa yang berminat belajar rendah. Demikian juga halnya, penelitian Firdaus (2012), berkesimpulan bahwa minat belajar berpengaruh positif signifikan terhadap hasil belajar akuntansi. Dengan demikian hasil penelitian juga memperkuat penelitian sebelumnya.

Jika dilihat secara bersama-sama pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ditinjau dari aspek minat belajar terlihat adanya interaksi yang kuat diantara keduanya. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan dibelajarkan dengan metode pembelajaran STAD ternyata memiliki hasil belajar yang lebih tinggi bila dibandingkan yang diajar secara konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan yang diperoleh yaitu: (1) Metode pembelajaran STAD berpengaruh positif signifikan terhadap perolehan hasil belajar siswa pada siswa kelas X di SMAN 10 Batanghari. Siswa yang dibelajarkan menggunakan metode pembelajaran kooperatif memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan yang diajar secara konvensional. (2) Minat belajar siswa terhadap pelajaran ekonomi berpengaruh positif signifikan, baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, namun pengaruh positif tersebut lebih tinggi pada siswa yang dibelajarkan menggunakan metode STAD dibandingkan yang

diajar secara konvensional. (3). Terdapat pengaruh interaksi yang kuat antara metode pembelajaran STAD dan minat belajar siswa. Siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran STAD dan berminat tinggi ternyata diikuti dengan hasil belajar yang tinggi pula. Sementara itu siswa yang berminat belajar rendah dan dibelajarkan menggunakan metode STAD memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelas yang diajar secara konvensional.

Sedangkan saran yang diajukan yaitu: (1). Metode pembelajaran STAD ternyata berpengaruh positif terhadap perolehan hasil belajar siswa, karena itu kepada Guru mata pelajaran ekonomi disarankan untuk mencoba metode ini secara variatif sebagai upaya untuk memperbaiki mutu hasil pembelajaran, baik secara kuantitatif dalam perolehan belajar maupun secara kualitatif dalam perbaikan suana iklim pembelajaran yang lebih menarik. (2). Kepada pihak terkait seperti Dinas Dikbud dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) agar dapat mensosialisasikan metode pembelajaran STAD ini kepada guru ekonomi pada khususnya dan guru pada mata pelajaran lain melalui program-program pelatihan yang ada di lembaga tersebut.

Daftar Referensi

- Adnyani, I Desak Nyoman Seri. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Ditinjau Dari Sikap Siswa Pada Pelajaran Ekonomi. Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Gianyar. Tesis: Singaraja: UNDIKSA.
- Baharudin. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Bandura. 1986. Self-Efficacy. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> Diakses tanggal 10 Maret 2012).
- Budiningsih, Asri. 2005. Belajar Dan Pembelajaran. Jakarta : RinekaCipta
- Deming, W. Edwards. 1993. The New Economics for Industry, Government, and Education. Boston, Ma: MIT Press
- Djaali. 2011. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Firdaus, Yulian Agung. 2012. Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2008 Universitas Negeri Yogyakarta. Tesis. UNY.
- Gerson, Richard F. 2002. Mengukur Kepuasan Pelanggan. Cetakan Kedua. PPM, Jakarta.
- Hariyanto, A.G. 2000. Metode Penulisan dan Karya Ilmiah. Jakarta: EGC

- Hurlock, E. B. 1993. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan oleh Thandrasa. Jakarta: PT. Erlangga
- Ormrod, J.E. 2003. *Eductional Psychology*. NJ: Pearson Education.
- Piegiet, Jean. 1981. *The Psychology of Intellegant*. Totowa. NJ: Littlefield.
- Purwanto. 2007. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rahayu, Sriwi. 2010 *Pengaruh Metode *Outbond* Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Eksperimen pada Siswa Kelas VIII MTsN Kebumen 2 dan MTsN Triwarno Kutowinangun Kebumen)* TESIS. UNS. Tidak diperdagangkan.
- Santoso, Jarot Tri Bowo. 2013. *Strategi Pembelajaran Akuntansi*. Semarang: Kanthil
- Slavin, Robert E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktek*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana. 2009. *Penilaian Peroses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosda Karya.
- Supriyono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wagiu, Nancy. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Katolik Karitas, Tomohon*. Tesis. Manado: Unima. Tidak diperdagangkan.